



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Efektivitas Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu

Rina Fitriana

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 7 Desember 2019, Disetujui: 7 Januari 2019, Dipublikasikan: 30 Januari 2019

Korespondensi: Rinafitriana@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan efektif apabila seorang guru berhasil dalam mengelola kelasnya dengan baik dan membuat guru menjadi pusat perhatian saat menjelaskan materi pembelajaran sehingga membuat kelas menjadi kondusif dan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi dengan menerapkan pengelolaan kelas pembelajaran IPA terpadu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan angket dilakukan setiap awal dan akhir siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi yang berjumlah 32 orang. Dalam menerapkan pengelolaan kelas ini didapatkan terjadinya peningkatan minat belajar siswa setiap siklus. Pada prasiklus minat belajar siswa 3,25% pada siklus I minat belajar siswa mencapai 50% dan pada siklus II minat siswa mencapai 84,3%. Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan bahwa pengelolaan kelas harus lebih diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran IPA di sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci : pengelolaan kelas, minat belajar, IPA Terpadu, PTK

ABSTRACT

Class management is one of the teacher's tasks that is very important in the learning process. The learning process will be effective if a teacher succeeds in managing his class well and makes the teacher the center of attention when explaining learning material so as to make the class conducive and the learning process effective and efficient. This study aims to improve the learning interest of Muaro Jambi 1 Junior High School 1 students by implementing

integrated science learning classroom management. This research is a Class Action Research (CAR). Data collection was carried out with observation sheets and questionnaires conducted at the beginning and end of the cycle. The subjects of this study were students of class VIII D of Muaro Jambi 1 Junior High School, totaling 32 people. In implementing this class management, it is found that there is an increase in students' interest in learning each cycle. In the pre-cycle students' interest in learning was 3.25% in the first cycle students' interest in learning reached 50% and in the second cycle students' interest reached 84.3%. From the results of this study it can be recommended that classroom management must be more considered by teachers in natural science learning in schools to increase student learning interest.

Keywords: classroom management, interest in learning, Integrated Science, CAR

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik (Hasbullah, 2006, p. 6). Pendidikan berlangsung dalam suatu proses panjang yang pada akhirnya mencapai tujuan umum atau akhir, yaitu kedewasaan atau pribadi dewasa susila. Tujuan bersifat umum ini akan dicapai melalui pencapaian tujuan-tujuan dekat (Hasbullah, 2006, p. 13).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam tujuan pendidikan tidak lepas dengan peran guru didalamnya. Dalam dunia pendidikan guru berperan penting dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan intelektualnya dengan cara menjadi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Bahri & Zain, 2006, p. 1). Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan materi pembelajaran yang bersifat ilmiah, pengetahuan yang berupa fakta, yang menekankan pada proses pembelajaran yang mempelajari tentang lingkungan atau alam yang berada disekitar siswa serta mempelajari tentang makhluk hidup. Sehingga didalam mata pelajaran IPA siswa dituntut untuk berfikir secara ilmiah, dan memiliki tingkat intelektual yang tinggi. Maka guru hendaknya mampu mengkondisikan permasalahan yang ada didalam pengelolaan kelas dan membantu siswa dalam proses pembelajarannya, hendaknya guru mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan berminat saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa bisa dapat melakukan dan menemukan sendiri terhadap materi atau topik bahasan yang dibicarakan, serta guru dapat mengkondisikan suasana kelas, siswa dapat memahami, mengemukakan pendapat dan mengkritis.

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar. Di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik (Rohani, 2004, p. 1). Tugas dan tanggung jawab seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta

didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Kompetensi guru menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang telah dirumuskan oleh pemerintah (Anonim, 2006, p. 3). Kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi merujuk kepada perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah serta tujuan.

Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah mengelola kegiatan pendidikan, dalam mengelola kegiatan pendidikan salah satunya guru harus profesional dalam pengelolaan kelas. Proses pembelajaran akan efektif apabila seorang guru berhasil dalam mengelola kelasnya dengan baik dan membuat guru menjadi pusat perhatian saat menjelaskan materi pembelajaran sehingga membuat kelas menjadi kondusif dan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Adapun keberhasilan kegiatan belajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas serta ditunjang oleh sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut.

Sarana dan prasarana pendidikan menurut Undang-Undang Nomor Tahun 2003 Pasal 45 yang berbunyi : (1) setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (2) ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan (Arikunto, 1990, p. 2). Pengelolaan kelas mempunyai masalah yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan antara kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula (Rohani, 2004, p. 124).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Muaro Jambi yang terletak di Jalan Raya Jambi, Muara Bulian Km.17, Simpang Sungai Duren, pada kelas VIII D, diketahui minat dan aktivitas siswa dalam proses belajar masih rendah, didalam proses pembelajaran siswa kurang berinteraksi antara siswa satu dan lainnya begitu juga antara siswa dengan guru. Dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan, siswa banyak yang mengantuk, dan siswa banyak yang membicarakan hal lain diluar dari materi yang sedang dipelajari. Sehingga siswa menjadi seperti tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan tidak terjadinya interaksi antara guru dan siswa, dan kurangnya minat siswa dalam menyampaikan argumentasinya. Hasil evaluasi dari proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu pun masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Biologi Kelas VIII SMPN 1 Muaro Jambi

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Kelas	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
VIII A	30	71,55	68	20	10
VIII B	31	70,00	68	23	2
VIII C	32	72,50	68	24	5
VIII D	32	77,00	68	23	7
VIII E	30	75,50	68	22	6
VIII F	31	64,48	68	17	14

Sumber: *Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Kelas VIII SMPN 1 Muaro Jambi*

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan diatas, peneliti bermaksud untuk mengelola kelas menjadi efektif agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara mengubah cara atau metode guru dalam mengajar, dan mengatur kelas menjadi ruangan yang tidak membosankan bagi siswa saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan pengelolaan kelas sangat berguna dalam membantu siswa agar proses belajar menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana minat belajar siswa dengan menggunakan pengelolaan kelas dengan melihat “Efektivitas Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu”.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi yang terletak di Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. SMP Negeri 1 Muaro Jambi berdiri pada tahun 1972 dengan nama SMP Pelita. Pada masa itu sekolah memiliki tiga ruang kelas dan satu ruang guru. Pendiri SMP Pelita diantaranya adalah Marga Mestong selaku Bupati Batanghari waktu itu adalah H. Halik Sulaiman selaku Pasirah Masyarakat Sungai Duren. Pada awal sekolah dibuka siswanya berjumlah 30 orang. Tanggal 14 Juli 1981 SMP Pelita berubah menjadi SMP Negeri dengan nama SMP Negeri Sungai Duren sesuai dengan Surat Keputusan Kakanwil Depdikbud Provinsi Jambi No. 0720/C/1981. Dan pada tanggal 09 Januari 2004 berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Kabupaten Muaro Jambi No. 800/14/PPD/2004 berubah menjadi SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Saat ini SMP Negeri 1 Muaro Jambi dipimpin oleh Bapak Syahnuar, S.Pd. dan subyek pada penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VIII D yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan model “Kemmis dan Mc Taggart” yang mana merupakan pengembangan dari model “Kurt Lewin”. Keempat komponen

dalam model Kemmis dan Mc Taggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang berdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang dipecahkan (Widayati, 2008, p. 91). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, angket dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu dengan triangulasi sumber sedangkan analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan juli-oktober yang terdiri dari prasiklus dan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum melakukan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan prasiklus, meliputi observasi dan diskusi dengan guru bidang studi IPA. Pada tindakan siklus I dan siklus II peneliti menerapkan prinsip-prinsip dan pendekatan yang ada pada pengelolaan kelas. Pada kegiatan observasi peneliti berdiskusi tentang proses belajar mengajar yang dilakukan guru, menelaah kurikulum yang digunakan disekolah tersebut, merancang pelaksanaan pembelajaran bersama guru, dan mengamati proses pembelajarannya. Dari hasil observasi diidentifikasi bahwa siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Muaro Jambi mengalami kurangnya minat dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar ditandai dengan tidak adanya aktivitas siswa dengan kriteria minat. Selama proses pembelajaran, terdapat banyak siswa yang mengantuk, melamun, sibuk sendiri, kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, tidak terdapat aktivitas siswa bertanya kepada guru, dan siswa harus ditunjuk ketika menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pra siklus

Berdasarkan hasil observasi terdapat 10 orang siswa yang cukup minat dalam materi IPA presentase nya 31,25% dan terdapat 22 orang yang kurang minat pada pelajaran IPA presentasenya 68,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA pada prasiklus masuk dalam kategori kurang minat. Setelah mengetahui kondisi pembelajaran yang terjadi, maka peneliti menerapkan pengelolaan kelas agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa.

Siklus I

Berdasarkan dari hasil observasi siklus I aktivitas siswa di kelas VIII D dapat diketahui nilai rata-rata siswa yang sangat aktif yaitu 27,27%, nilai rata-rata siswa yang aktif 27,27%, siswa yang cukup aktif nilai rata-rata nya 18,18% dan siswa yang kurang aktif nilai rata-rata nya 18,18%. Jadi dapat disimpulkan hasil tabel observasi aktivitas siswa siklus I masuk dalam kategori aktif.

Guru menerapkan pengelolaan kelas dengan cara mengelola lingkungan fisik dan lingkungan emosionalnya. Lingkungan fisik meliputi (1) ruangan, (2) keindahan kelas, (3) pengaturan tempat duduk, (4) pengaturan sarana dan alat pembelajaran, (5) ventilasi dan pengaturan cahaya. Lingkungan emosional meliputi (1) tipe kepemimpinan, (2) sikap guru, (3) suara guru, (4) pembinaan hubungan yang baik. Dalam proses penelitian guru telah mengelola

hal-hal tersebut dengan baik sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan bergairah dalam proses pembelajaran di kelas VIII D dapat dilihat dari hasil angket penilaian siswa tentang pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil tabel pengelolaan kelas siklus I bahwa kategori sangat baik 3 yaitu dengan persentasenya 9,3%, kategori baik 4 yaitu dengan persentasenya 12,5%, kategori cukup baik 18 yaitu dengan persentasenya 56,25%, dan kategori kurang baik 7 yaitu dengan persentasenya 21,95%. Jadi dapat disimpulkan pengelolaan kelas di kelas VIII D pada siklus I termasuk dalam kategori cukup baik meningkat dibanding hasil dari prasiklus.

Berdasarkan hasil tabel minat belajar siklus I diatas dapat dilihat bahwa kategori minat 16 dengan persentase 50%, kategori cukup minat 11 dengan persentase 34,3% dan kategori kurang minat 5 dengan persentase 15,7%. Jadi dapat disimpulkan, minat belajar siswa kelas VIII D pada siklus I meningkat sedikit dibanding prasiklus yaitu dengan kategori minat. Peningkatan presentase minat belajar siswa pada siklus I ini meningkat hingga 18,75% dari hasil angket minat belajar siswa prasiklus.

Siklus II

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa siklus II dapat diperoleh persentase sangat aktif 45,45%, persentase aktif 45,45%, dan persentase cukup aktif 9,20%. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya hasil observasi siswa siklus II masuk dalam kategori aktif dan meningkat dari hasil observasi siklus I.

Berdasarkan angket pengelolaan kelas hasil persentase kategori sangat baik yaitu 25%, persentase baik 46,9% dan persentase cukup baik yaitu 28,1%. Jadi dapat disimpulkan hasil angket pengelolaan kelas siklus II meningkat dengan kategori baik dibanding dengan siklus I dengan meningkatnya hasil angket siklus II ini bisa membuat proses pembelajaran menjadi kondusif. Peningkatan presentase minat belajar siswa kelas VIII D pada siklus II meningkat hingga 34,3% dari hasil angket minat belajar siklus I.

Meningkatnya hasil angket penilaian siswa tentang pengelolaan kelas pada siklus II dikarenakan guru telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat pada pengelolaan kelas, adapun prinsip-prinsip pengelolaan kelas terdiri dari (1) hangat dan antusias, (2) bervariasi, (3) keluwesan, (4) penekanan pada hal-hal yang positif, (5) penanaman disiplin diri. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini bertujuan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas VIII D.

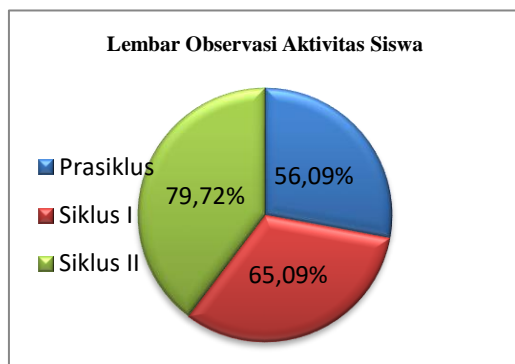
Berdasarkan tabel 4.10 hasil dari angket minat belajar siklus II bahwa terdapat kategori sangat minat persentasenya 40,6%, kategori minat persentasenya 43,7%, kategori cukup minat persentasenya 12,5% dan kategori kurang minat 3,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar siswa siklus II meningkat dengan kategori minat.

Meningkatnya hasil angket penilaian minat belajar pada siswa dikarenakan guru telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat pada pengelolaan kelas sehingga guru telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII D dengan menggunakan penerapan prinsip-prinsip pada pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada setiap siklus meningkat. Pada indikator 1 persentase aktivitas siswa prasiklus 84% meningkat menjadi 88% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 94% pada siklus II, pada

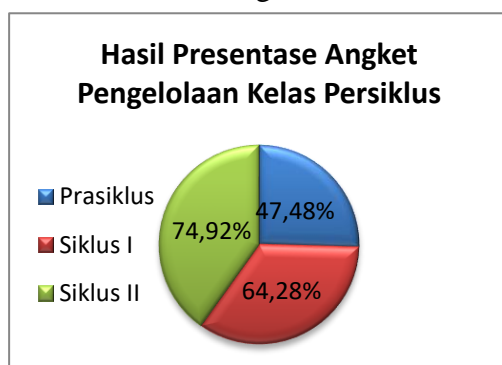
indikator 2 persentase prasiklus 46% meningkat menjadi 56% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71%, pada indikator 3 persentase prasiklus 31% meningkat menjadi 81% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 91% pada siklus II, pada indikator 4 persentase aktivitas siswa pada saat prasiklus 53% meningkat menjadi 59 pada siklus I dan meningkat lagi 75% pada siklus II, pada indikator 5 persentase aktivitas siswa pada saat prasiklus 62% meningkat menjadi 71% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75% pada siklus II, pada indikator 6 persentase aktivitas siswa pada saat prasiklus 68% meningkat menjadi 81% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II, pada indikator 7 persentase aktivitas siswa pada saat prasiklus 62% meningkat menjadi 75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81% pada siklus II, pada indikator 8 persentase aktivitas siswa pada saat prasiklus 56% meningkat menjadi 65% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84% pada siklus II, pada indikator 9 persentase aktivitas siswa prasiklus 59% meningkat menjadi 62% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75% pada siklus II, pada indikator 10 persentase aktivitas siswa prasiklus 53% meningkat menjadi 78% dan meningkat lagi menjadi 81% pada siklus II, pada indikator 11 persentase aktivitas siswa prasiklus 43% meningkat menjadi 56% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 62,5% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya lagi hasil observasi aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik 1. Hasil Presentase Lembar Aktivitas Siswa Persiklus



Berdasarkan hasil dari angket pengelolaan kelas setiap siklus dari masing-masing siswa meningkat, hal ini menunjukkan bahwasanya peneliti dan guru telah berhasil mengelola kelas dengan baik sehingga persentase dari setiap siklus menjadi meningkat. Untuk lebih jelasnya lagi hasil persentase peningkatan dari angket pengelolaan kelas siswa dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

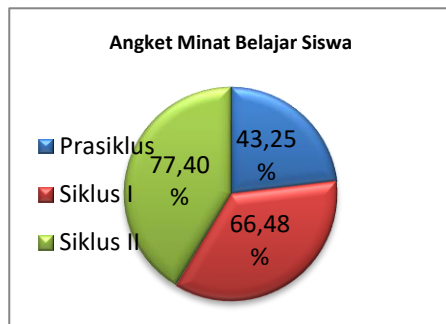
Grafik 2. Hasil Peningkatan Persentase Angket Pengelolaan Kelas Persiklus



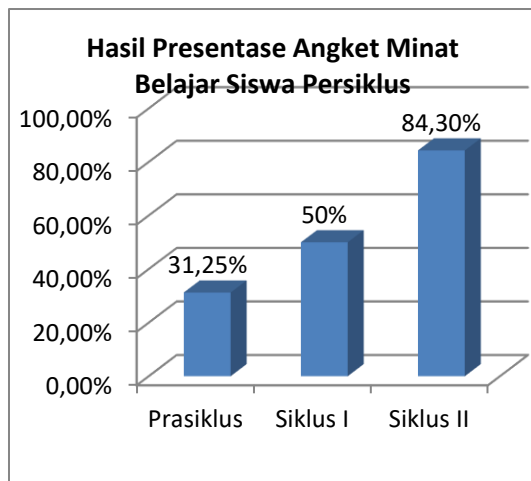
Berdasarkan dari angket minat belajar, hasil dari angket minat belajar setiap siklusnya meningkat. Hal ini berhubungan dengan pengelolaan kelas yang telah dikelola sedemikian rupa oleh guru sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi kondusif dan efektif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan persentase dari angket minat belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik 3. Hasil Peningkatan Presentase Angket Minat Belajar Siswa



Pada penelitian ini didapatkan hasil minat belajar siswa pada kelas VIII D dengan menerapkan pengelolaan kelas dalam tindakan penelitiannya, didapatkan hasil pada saat prasiklus minat belajar siswa persentasenya 31,25% lalu pada tindakan siklus I minat belajar siswa bertambah 18,75% yaitu menjadi 50% dan pada siklus II minat belajar siswa bertambah 34,3% yaitu menjadi 84,3%. Hal ini dapat dilihat pada grafik minat belajar siswa dibawah ini: Grafik 4. Hasil Presentase Angket Minat Belajar Siswa Persiklus

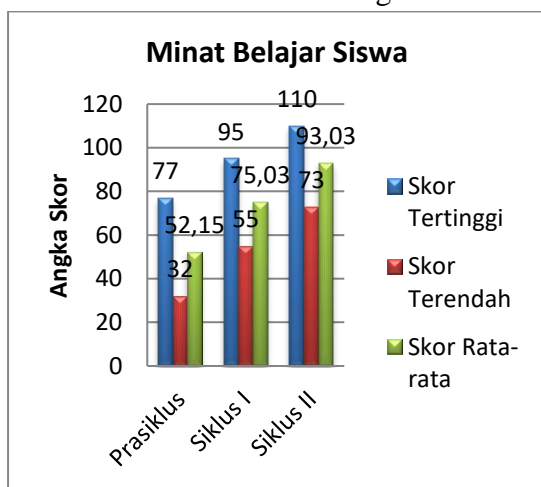


Tabel 2. Hasil Skor Dari Angket Minat Belajar Siswa Persiklus

	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Rata-rata
Prasiklus	77	32	52,15
Siklus I	95	55	75,03
Siklus II	110	73	93,03

Berdasarkan hasil yang didapatkan skor masing-masing pada tiap siklus yaitu pada prasiklus skor tertinggi dari angket minat belajar yaitu 77, skor terendah 32 dan skor rata-ratanya 52,15 pada siklus I skor tertinggi dari angket minat belajar siswa yaitu 95, skor terendah 55 dan skor rata-ratanya 75,03 dan pada siklus II skor tertinggi dari hasil angket minat belajar siswa yaitu 110, skor terendah 73 dan skor rata-rata 93,03. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4.14 bahwasanya skor minat belajar siswa pada tiap siklusnya masuk dalam kategori meningkat. Hal ini disebabkan karena guru telah berhasil dalam menerapkan pengelolaan kelas dengan baik sehingga didapatkan hasil minat belajar siswa meningkat, hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hasil dari skor angket minat belajar dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 5. Hasil Skor Dari Angket Minat Belajar Siswa Persiklus



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dengan menerapkan pengelolaan kelas secara maksimal bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Muaro Jambi pada materi sistem gerak pada manusia dapat disimpulkan bahwa, kelas yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan minat belajar siswa mencapai 85%. Dengan ini, guru harus bisa mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik sebab guru yang profesional tidak hanya pintar dalam menguasai materi tetapi juga harus ahli dalam mengelola kelas dengan baik agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2006). *Tentang Guru dan Dosen* Jakarta: Sinar Grafika.
 Arikunto, S. (1990). *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
 Bahri, S., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran (Kedua ed.)*. Jakarta: PT Rineka Cipta